Pengembangan Model Asesmen Kinerja Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains

Jumiati, Rochmiyati, Een Y. Haenilah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.
email:jujususwoyo55@gmail.com: HP 082177130895

***Abstract:** Development Of Student Performance Assessment Model Class V On Integrated Learning Based On Scientific Literacy. This study aim was to develop a valid and reliable student assessment instrument performance. The method used research and development that refers to the theory of Borg and Gall. The population of this study is Primary School in Pringsewu Regency which has applied Curriculum 2013, amounting to 21 schools, research sample is 1 School selected randomly. Data collection tools used are interview guides, questionnaires, observation sheets and documents. Data analysis used in this research were descriptive qualitative data analysis and quantitative descriptive. The results of this study indicate valid and reliable assessment instruments, validity test results $r_{count} > r_{table}$ and reliability test results got 0.862, have very high reliability criteria. This performance assessment meets teachers' needs to assess student performance.*

Key words: Performance Assessment, Literacy Science, Integrated Learning

Abstrak: Pengembangan Model Asesmen Kinerja Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrument asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada teori Borg and Gall. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, berjumlah 21 sekolah, sampel penelitian adalah 1 Sekolah yang dipilih secara random. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, lembar observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan instrumen asesmen yang valid dan reliabel, hasil uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji reliabilitas mendapat 0.862, mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi. Asesmen kinerja ini memenuhi kebutuhan guru untuk menilai kinerja siswa.

Kata Kunci: Asesmen Kinerja, Literasi Sains, Pembelajaran Terpadu

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, tidak kalah pentingnya dengan model atau metode pembelajaran. Sehingga kegiatan penilaian tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana indikator pembelajaran yang telah ditetapkan itu tercapai, penilaian juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat ketecapaian kurikulum. Selain itu, penilaian dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran.

Merujuk pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, di dalamnya terdapat petunjuk teknis pengembangan instrumen penilaian, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai tiga aspek tersebut, yaitu: "Penilaian sikap (afektif) dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar-siswa atau penilaian sebaya, dan catatan jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan (kognitif) siswa dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sedangkan penilaian terhadap keterampilan (psikomotor) siswa dapat dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bulan September 2016, yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 1 Wayakrui Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu diperoleh informasi bahwa asesmen kinerja siswa yang terdapat pada buku guru belum menilai secara terperinci., asesmen kinerja siswa belum mencantumkan petunjuk penggunaan dan pedoman

pensekoran dengan jelas, rendahnya ketrampilan memahami bacaan pada tingkat sekolah dasar khususnya di SDN 1 Wayakrui, guru belum mengembangkan asesmen kinerja, siswa kurang optimal melakukan unjuk kerja karena sumber bacaan yang terbatas, guru merasakan penilaian sebagai beban, terutama dalam hal melakukan teknik dan prosedur pengolahan hasil pelaporan penilaian., guru mengharapkan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 sederhana dan mudah dilaksanakan, asesmen kinerja siswa belum berbasis literasi sains yang dapat membangun keterampilan memahami bacaan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, guru dituntut kreatif dan perlu mengembangkan asesmen yang berbasis literasi sains, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta materi pembelajaran. Ketiga hal tersebut perlu dikembangkan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Tujuannya dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan yang dapat ditampilkan salah satunya pada kegiatan kinerja. Buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 ketersediaan bacaan masih sangat terbatas, khususnya pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kesulitan untuk melakukan unjuk kerja pada kegiatan pembelajaran karena sumbernya sangat terbatas. Asesmen kinerja pada buku guru juga belum dilakukan secara komprehensif sesuai dengan kompetensi dasar yang dikehendaki.

Asesmen kinerja relevan dengan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013, khususnya jenjang Sekolah Dasar. Menurut Collins dalam Subroto (2007: 2.7), menyatakan: *integrated learning occurs when an authentic event or*

exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the event/topic exploration, student learn both the processes and content relating, to more then curriculum area at the same time.

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Saat berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Kegiatan penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik ini dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Salah satu teknik penggunaan penerapan penilaian otentik adalah asesmen kinerja. Asesmen kinerja tidak hanya menilai secara proses tetapi mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa.

Asesmen kinerja menurut Zainul dalam Fatonah (2013: 13) *defines authentic assessment is performance assessmen process wich are multidimentional to behavior in the real situations (like-life performance behavior)*. Inti dari kalimat tersebut adalah mendefinisikan penilaian otentik adalah proses penilaian kinerja yang multidimensional terhadap perilaku dalam situasi nyata (seperti perilaku hidup).

Roger dalam Indiana (2010) mengatakan *performance assessment is collecting information about demonstrations of a chieivement involving actually performing a tasks, such as conducting an experiment, giving a speech, writing a story, or*

operating a machine. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa asesmen kinerja adalah pengumpulan informasi tentang hasil unjuk kerja dalam melakukan kegiatan, seperti percobaan, berpidato, menulis cerita, atau mengoperasikan mesin.

Selain itu model yang digunakan dalam asesmen kinerja juga mempengaruhi hasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu model yang dapat membantu dalam proses pembelajaran adalah literasi sains. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca, oleh karena itu keterampilan ini harus dikuasai siswa dengan baik sejak dini. Pengertian literasi sains menurut Echols & Shadily dalam Hilman (2015: 41) Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang bearti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa Inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan.

literasi sains mempunyai peran penting terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Literasi bukan hanya terdapat pada mata pelajaran bahasa, akan tetapi dalam seluruh proses pembelajaran pada mata pelajaran menggunakan proses literasi. Literasi sains dianggap sebagai hasil belajar kunci dalam pendidikan”, Toharudin dalam Syaodih (2015: 515). Oleh karena itu literasi sains dapat diimplementasikan pada pembelajaran tematik terpadu.

Sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan asesmen hasil belajar siswa, menjadikan guru mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Asesmen yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan akan menghasilkan asesmen yang valid dan

reliabel. Sehingga akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa secara valid dan akurat. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan instrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel.

METODE

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model desain Borg & Gall (1983: 775-776) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu (1) *research and informing collecting*, (2) *planning*, (3) *developing preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field*, (9) *final product revision*, and (10) *dessimination and implementation*. Sesuai dengan kesepuluh langkah metode *R & D* tersebut, penelitian ini hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah kedelapan yaitu langkah studi pendahuluan sampai dengan uji coba lapangan. Langkah kesembilan dan kesepuluh tidak dilakukan karena menimbang waktu dan biaya yang dibutuhkan cukup besar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dan pengembangan ini adalah Sekolah Dasar kelas V di Kabupaten Pringsewu

yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Secara keseluruhan jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Pringsewu yang sudah menerapkan kurikulum 2013 ada 48 sekolah, dan yang sudah mempunyai kelas V ada 21 sekolah, dengan jumlah 445 siswa.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Sampel ditentukan secara acak dari 5 sekolah yang sudah menerapkan literasi. Sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah 1 sekolah, yaitu SDN 1 Wayakrui Kecamatan Banyumas, dengan jumlah 36 siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data, yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tahap studi pendahuluan, pengembangan produk dan pengujian produk. Pada tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari komentar dan saran yang diperoleh dari ahli asesmen dan ahli pembelajaran. yang terdapat pada angket validasi, serta hasil uji coba satu-satu, dan uji coba terbatas untuk mengetahui ketergunaan dan keterbacaan instrumen. Hasil analisis data deskriptif kualitatif ini nantinya digunakan sebagai referensi tambahan

dalam merevisi produk yang dikembangkan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berupa skor penilaian validasi ahli asesmen dan ahli pembelajaran, hasil angket respon siswa dan respon guru. untuk mengukur kelayakan produk. Serta hasil tes siswa untuk mengukur tingkat validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

Analisis Tingkat validitas instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur asesmen kinerja literasi sains, terlebih dahulu diuji coba validitasnya kepada responden di luar uji coba. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), validasi ini berhubungan dengan kesanggupan tes untuk mengukur isi yang seharusnya diukur. Artinya validitas isi menyatakan apakah tes sudah mencakup sampel yang representative dari domain perilaku yang diukur. Melalui penilaian terhadap kelayakan item dalam instrument sebagai jabaran dari indikator perilaku yang diukur. Tingkat validitas instrumen di ambil dari hasil validitas melalui instrumen validitas ahli pembelajaran terpadu dan ahli asesmen. Analisis ketergunaan instrumen di ambil dari data validasi yang diisi oleh guru, Analisis tingkat keterbacaan diambil dari hasil validasi yang diisi oleh siswa pada uji skala kecil dan uji coba terbatas. Berikut tabel validitas instrumen dalam Akbar (2013: 182)

Kriteria validitas Instrumen

Skor Akhir %	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat valid, sangat tuntas dapat digunakan
61 % - 80 %	Cukup valid, cukup efektif dapat digunakan dengan perbaikan kecil
41 % - 60 %	Kurang valid, kurang efektif, kurang tuntas, digunakan dengan revisi sebagian
21 % - 40 %	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan
00 % - 20 %	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengujian reliabilitas penelitian ini adalah untuk menguji reliabilitas instrumen asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Asesmen Kinerja siswa Berbasis Literasi Sains

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah intrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel, untuk siswa kelas V Sekolah Dasar pada semester genap. Tema Sejarah Peradaban Indonesia, Subtema 1 Kerajaan Islam di Indonesia, Pembelajaran 1.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Sukmadinata yang merupakan modifikasi oleh Borg & Gall. Pada intinya sama dengan rancangan Borg & Gall. Sukmadinata memodifikasi dan menyampaikan secara garis besar rancangan dari Borg & Gall. Sukmadinata (2012: 184) menyampaikan model penelitian dan pengembangan dalam tiga langkah utama, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, dan (3) pengujian produk. Model ini tidak menghilangkan langkah-langkah yang ada. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti telah memodifikasi dan menyelaraskan prosedur penelitian dan pengembangan serta menyesuaikannya dengan tujuan dan kondisi penelitian sebenarnya. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut:

Studi pendahuluan ini meliputi tiga langkah penting, yaitu: studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan draf produk. Studi kepustakaan adalah mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. Produk yang dikembangkan akan memiliki dasar teori dan didukung fakta empiris yang kuat. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan.

Berdasarkan rangkaian penelitian dan pengembangan dilakukan studi pustaka dan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa, kondisi nyata yang ada di SDN 1 Wayakrui Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu adalah 1) Guru belum melaksanakan penilaian otentik sesuai tuntutan kurikulum 2013, 2) Guru belum mengembangkan instrument asesmen kinerja yang mudah digunakan, dengan petunjuk

penggunaan yang jelas dan dapat menilai siswa secara terperinci. 3) penilaian siswa didominasi pada ranah pengetahuan, 4) Literasi belum secara intensif dilakukan, 5) Asesmen kinerja siswa belum berbasis literasi sains yang dapat membangun keterampilan memahami bacaan siswa.

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi instrumen penilaian ranah psikomotor yang ada di buku guru kurikulum 2013, rubrik yang ada pada buku guru masih bersifat umum dan belum dikembangkan menjadi instrument penilaian yang mudah dengan indikator yang sesuai dengan penilaian kinerja serta belum ada petunjuk penggunaan. Pada buku guru dan buku siswa kelas V kurikulum 2013 semester genap.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka potensi untuk mengembangkan asesmen kinerja siswa dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Peneliti mengembangkan rubrik asesmen kinerja yang dapat membantu guru dalam melakukan proses penilaian pada saat siswa melakukan kinerja. Pengembangan produk disesuaikan dengan langkah-langkah membuat instrumen kinerja menurut Kunandar (2013: 261) yaitu 1) Menetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik asesmen kinerja beserta indikatornya; 2) Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan, 3) Menulis perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan, 4) Merumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur 5) Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur, 6) Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati; 7) Memeriksa kembali dan membandingkan dengan kriteria-

kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Pengembangan instrument asesmen kinerja siswa juga dilandasi oleh kelebihan yang dimiliki oleh asesmen kinerja. Asesmen kinerja dapat digunakan sebagai alternatif dari tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu penggunaan asesmen kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan siswa. dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja. Siswa lebih mampu berteori, tetapi kurang terampil melakukan teori tersebut. hal ini sejalan dengan pendapat Stiggins (1994: 161) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa asesmen kinerja perlu dilakukan yaitu sebagai berikut. 1) Memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau esai secara otomatis bisa dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian penilaian kinerja siswa melengkapi cara penilaian lainnya, 2) Adanya kemampuan siswa yang sulit diketahui atau dideteksi hanya dengan melihat hasil akhir pekerjaan mereka, atau hanya melalui tes tertulis yaitu segi keterampilan dan kreativitas.

Pengembangan asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan, yang ditampilkan dalam bentuk kinerja siswa. Dengan memberikan sejumlah bantuan materi literasi kepada siswa. Sehingga guru dapat mengembangkan

penilaian otentik yang layak dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penilaian respon siswa, guru dan dua validator ahli.

Hal itu sesuai dengan teori belajar dari Vygotsky yaitu *Scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian siswa tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri. (dalam Trianto. 2013: 76-77)

Literasi merupakan keterampilan yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Apabila literasi siswa rendah, pada kebanyakan kasus, mengakibatkan rendahnya pemahaman terhadap suatu objek Geske & Ozola (dalam Iswari 2015: 62). Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Asesmen kinerja siswa kelas V diterapkan pada pembelajaran di sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menggunakan pembelajaran terpadu. Intinya adalah pengajaran terpadu dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan waktu yang sama.

Tingkat perkembangan siswa SD selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari,

mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa pelajaran.

Langkah kedua dilanjutkan dengan pengembangan produk perangkat pembelajaran. Pada langkah ini dilakukan dua hal secara umum, yaitu uji validasi ahli dan uji coba produk. Masing-masing produk perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli.

Produk hasil uji validasi kemudian direvisi oleh peneliti. Hasil revisi produk kemudian dilakukan uji coba satu-satu dan uji coba terbatas. Sasaran kedua uji coba tersebut adalah guru dan siswa. Guru sebagai pengguna produk dan siswa sebagai subjek yang akan belajar menggunakan perangkat tersebut. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dilihat dari respon guru dan respon siswa.

Pada tahap pengembangan produk peneliti meminta validasi oleh dua ahli, yaitu ahli asesmen dan ahli pembelajaran. Hasil revidi ahli asesmen dan ahli pembelajaran diketahui bahwa asesmen kinerja berbasis literasi sains yang dikembangkan sudah baik sehingga layak digunakan. Hasil revidi ahli digunakan untuk memvalidasi produk asesmen agar siap diujicobakan pada uji satu-satu dan uji coba terbatas.

Validasi oleh ahli asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar asesmen yang dikembangkan menjadi produk berkualitas. Hal-hal yang divalidasi yaitu aspek relevansi, kelengkapan instrumen, sistematika instrumen, kesesuaian dengan pembelajaran terpadu, kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemudahan. Validasi ahli asesmen tahap II menunjukkan hasil

jumlah skor sebesar 64 dan rerata skor 4,0 dengan persentase 100%, termasuk kategori sangat baik.

Validasi oleh ahli pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan kritik agar pembelajaran yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas. Hal-hal yang divalidasi yaitu aspek kelengkapan RPP, kesesuaian pengorganisasian materi, kesesuaian pengorganisasian kegiatan belajar dan kesesuaian asesmen. Pada validasi ahli pembelajaran tahap II menunjukkan jumlah skor 58 dan rerata skor 3.87 dengan persentase 96.67%, mempunyai kategori sangat baik. Hasil validasi ahli asesmen persentase 100% dan validasi ahli pembelajaran dengan persentase 96.67%, nilai rerata dari dua validasi ahli tersebut adalah 98.35%.

Uji coba satu-satu dilakukan setelah dilakukan validasi ahli, tahap ini untuk mengetahui kelayakan asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains berdasarkan tanggapan serta respon guru kelas dan siswa kelas V SDN 9 Bandungbaru Kecamatan Adiluh Kabupaten Pringsewu. Jumlah responden sebanyak satu orang guru yaitu satu guru kelas V. Sedangkan siswa berjumlah 3 responden, terdiri dari satu siswa dengan kategori tinggi, satu siswa kategori sedang dan satu siswa kategori rendah.

Uji coba satu-satu adalah untuk menilai pembelajaran yang dikembangkan yaitu berupa asesmen dan bahan ajar. Aspek yang dinilai oleh siswa adalah materi dan petunjuk kinerja, sedangkan yang dinilai oleh guru yaitu aspek kesesuaian instrumen asesmen, bahasa dan tulisan serta petunjuk penggunaan.

Hasil uji coba ketergunaan oleh satu orang guru didapatkan nilai 3.87 dengan persentase 96.87%. hal ini menunjukkan bahwa asesmen yang

dikembangkan mempunyai kategori “sangat baik”. Hasil uji keterbacaan siswa, pada uji satu-satu didapatkan nilai rerata dari 3 siswa adalah 3.71 dengan persentase 92.86% termasuk pada kategori “sangat baik”. Berdasarkan uji coba satu-satu tidak ada saran atau perbaikan sehingga peneliti dapat melanjutkan ke uji coba terbatas.

Uji coba terbatas dilakukan setelah dilakukan validasi ahli dan uji satu-satu, tahap ini untuk mengetahui kelayakan asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains berdasarkan tanggapan serta respon guru kelas dan siswa kelas V SDN 1 Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Jumlah responden sebanyak dua orang guru yaitu satu guru kelas V dan satu guru kelas VI. Sedangkan siswa berjumlah sembilan, terdiri dari tiga siswa dengan kategori tinggi, tiga siswa kategori sedang dan tiga siswa kategori rendah.

Uji coba terbatas adalah untuk menilai pembelajaran yang dikembangkan yaitu berupa asesmen dan bahan ajar. Aspek yang dinilai oleh siswa adalah keterbacaan yaitu materi dan petunjuk kinerja, sedangkan yang dinilai oleh guru adalah ketergunaan yaitu aspek kesesuaian instrumen asesmen, bahasa dan tulisan serta petunjuk penggunaan. Hasil uji coba terbatas untuk ketergunaan oleh dua orang guru didapatkan rerata nilai 3.87 dengan persentase 96.87%, hal ini menunjukkan bahwa asesmen yang dikembangkan mempunyai kategori “sangat baik”. Hasil uji keterbacaan siswa, didapatkan nilai rerata dari 9 siswa adalah 3.68 dengan persentase 92.06%, termasuk pada kategori “sangat baik”. Berdasarkan uji coba ketergunaan dengan teman sejawat dan uji keterbacaan oleh siswa pada uji coba terbatas tidak ada saran atau

perbaikan, sehingga peneliti dapat melanjutkan ke uji lapangan.

Kelayakan pengembangan produk tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ratnami (2016), tentang kelayakan asesmen kinerja yaitu kualitas hasil pengembangan asesmen kinerja menurut riview ahli yaitu uji ahli isi mata pelajaran IPA berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 90,00%; uji ahli desains pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 92,00%; uji ahli asesmen berada pada pembelajaran kualifikasi sangat baik yaitu 90,00% dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik 90,76%)

Sebelum uji coba diperluas atau uji lapangan produk direvisi kembali, setelah dilakukan uji coba satu-satu dan uji coba terbatas produk tidak ada revisi. Sehingga produk kemudian diuji coba diperluas. Pengujian produk atau uji coba diperluas dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas produk yang dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Wayakrui Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dilaksanakan, peneliti langsung melaksanakan uji coba lapangan, yaitu di SDN I Wayakrui Kecamatan Banyumas untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dengan jumlah responden 36 siswa. Hasil uji validitas instrumen yang memiliki 24 item pertanyaan dengan 36 responden menggunakan *korelasi product moment*, adalah r hitung $> r$ tabel dengan harga r_{tabel} 0.320. setiap item pertanyaan mempunyai hasil hitung terendah 0.537 dan tertinggi 0.806, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh

item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan kriteria masing-masing pertanyaan pada kategori sedang, kuat dan sangat kuat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Uno dalam Maryanti (2015: 70) menjelaskan reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi yaitu memperoleh hasil hitung 0.862. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria pengujian, dan menyatakan bahwa asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains valid dan reliabel

Hal ini sejalan dengan prinsip yang harus diperhatikan guru, dalam melakukan asesmen, menurut Sudaryono (2012: 54-55) yaitu: (1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*), (2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*), (3) Prinsip objektivitas (*objectivity*), (4) Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*), (5) Prinsip pengukuran kriteria, (6) Prinsip kegunaan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa asesmen kinerja siswa berbasis literasi sains memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan instrument asesmen aspek psikomotor yang terdapat pada buku guru. kelebihan atau kekuatan yang ada pada produk pengembangan menjadi suatu cirri khas dan mempunyai perbedaan dengan instrument yang sudah ada. Berikut adalah perbedaan dari produk

hasil pengembangan dengan instrument yang sudah ada:

Perbedaan Instrumen Asesmen Kinerja Siswa Berbasis Literasi sains dengan Instrumen asesmen kinerja pada buku guru

No	Instrumen Asesmen Kinerja Pada Buku Guru	Instrumen Asesmen Kinerja Siswa Berbasis Literasi sains
1.	Menilai secara global/umum belum terperinci kemampuan kinerja siswa	Menilai secara terperinci kemampuan kinerja siswa
2.	Belum mencantumkan petunjuk penggunaan sehingga guru kesulitan menggunakannya	Petunjuk penggunaan jelas
3.	Belum mencantumkan pedoman penskoran	Mencantumkan pedoman penskoran
4.	Asesmen kinerja belum berbasis literasi sains	Asesmen kinerja berbasis literasi sains yang dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan.

Berdasarkan perbedaan yang terdapat pada tabel di atas, terlihat jelas perbedaan kelebihan produk yang dikembangkan. Sehingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan dipakai sebagai instrument asesmen kinerja pada pembelajaran terpadu berbasis literasi sains.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel pada Pembelajaran terpadu Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia, Sub Tema 1 Kerajaan Islam di Indonesia, pembelajaran ke 1. Terdiri dari enam indikator penilaian yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang terdiri dari tiga muatan pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), masing-masing muatan pelajaran

dikembangkan menjadi dua indikator kinerja dan 24 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid. Sedangkan hasil hitung uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument asesmen mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Asesmen kinerja ini memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau esai secara otomatis bisa dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian penilaian kinerja siswa melengkapi cara penilaian lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sakdun, 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evluasi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta. Bumi Aksara
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: an Introduction* (4thed). New York & London. Longman Inc.
- Fatonah, Siti. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementari School Science Teaching. *Journal of Education and Practice*. Vol. 4 No. 13 (2013)
- Hilman, Irfan. 2015. Mungkinkah Membangun Literasi Sains di SD/MI dengan Kompetensi Guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar UPI*. Vol 2 Hal. 41
- Indiana, Dudi. 2010. *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia Kompetensi Dasar Asam Basa.*(Tesis pada Sekolah Menengah Atas Negeri I Kedondong Tahun Pelajaran 2009-2010). Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Iswari, Kurnia. 2015. Komik Sebagai Upaya Menanamkan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar UPI*. Vol 2 Hal.62
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Krikulum 2013)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Maryanti, Endah Febriana. 2015. Instrumen Penilaian Otentik PETASAN GALAU pada Mata Pelajaran Kewira Usahaan. *Jurnal Study Sosial UNILA*. Vol.2 No. 4 Hal 24
- Permendikbud No.66 Tahun 2013: *Standar Penilaian Pendidikan*
- Ratnami, Made V. 2016. *Assesmen kinerja dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Stiggin, R.J.1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New

York. Mac Millan College
Publishing Company.

- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar
Evaluasi Pembelajaran*,
Yogyakarta. Graha Ilmu
- Subroto, Tisno Hadi dan Herawati, Ida
Siti. 2007. *Pembelajaran
Terpadu*, Jakarta. Universitas
Terbuka.
- Sukmadinata, S. N. 2012. *Metode
penelitian pendidikan*.
Bandung. PT Remaja
Rosdakarya.
- Syaodih, Ernawulan. 2015.
Pengembangan Literasi Sains
Anak Usia Dini Melalui
Pembelajaran Supportive
Climate. *Prosiding Seminar
Nasional Pendidikan Dasar
SPS Universitas Pendidikan
Indonesia*, Volume 2. Hal. 515
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran
Terpadu, Konsep, strategi,
dan Implimentasinya dalam
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP)*, Jakarta.
Bumi Aksara